

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera baik fisik, mental, dan spiritual yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik secara sosial dan ekonomi. Selain kesehatan tubuh secara umum yang harus diperhatikan juga adalah kesehatan gigi dan mulut (Sherlyta dkk., 2017).

Kesehatan gigi dan mulut adalah sesuatu hal yang penting bagi setiap orang begitu juga pada anak-anak, jika setiap individu tidak merawat gigi dan mulutnya maka akan menimbulkan berbagai masalah seperti rasa sakit, tidak dapat mengunyah makanan dengan baik dan bisa menimbulkan gangguan kesehatan tubuh (Kantohe dkk., 2016).

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Faktor-faktor penyebab dan risiko penyakit mulut sering sama dengan yang ada dalam penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, pendidikan dan pengembangan anak, keluarga, dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesehatan mulut. Sebuah populasi yang cukup besar dari anak-anak di negara berkembang sedang dipengaruhi oleh kerusakan gigi dan sebagian besar waktu perawatan yang tepat diberikan kepada mereka menjadi prioritas terakhir karena keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Kurangnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan tidak hanya menghasilkan

gangguan penyakit tetapi juga meningkatkan biaya pengobatan dan perawatan (Ramadhan & Sukmana, 2016).

Masalah gigi dan mulut pada anak dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi kesehatan gigi susu akan menentukan pertumbuhan gigi anak. Anak-anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit terkhususnya penyakit gigi dan mulut. Anak yang memiliki masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak adalah aset bangsa untuk pembangunan di masa depan (Himagaki's dalam Kantohe dkk., 2016)

Anak usia sekolah merupakan masa rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada usia tersebut merupakan usia awal di mana gigi susu mulai berganti menjadi gigi permanen. Adanya perubahan tersebut membuat gigi lebih rentan mengalami kerusakan. Pada umumnya kebersihan mulut anak lebih buruk dikarenakan anak lebih banyak mengonsumsi makanan dan minuman yang menyebabkan karies gigi dibanding dengan orang dewasa. Karies gigi menjadi salah satu masalah kesehatan serius pada anak usia sekolah. Karies gigi dapat merusak struktur gigi dan menyebabkan gigi berlubang (Harlina dalam Setiadi dkk., 2020)

Menurut potter & perry dalam Setiadi dkk (2020) menyatakan Gigi berlubang dapat menyebabkan infeksi yang menimbulkan rasa sakit pada anak. Anak menjadi tidak dapat melakukan kegiatan sehari - hari dengan gembira dan juga dapat mengganggu aktivitas belajar anak disekolah sehingga anak

harus tinggal di rumah. Selain itu, napsu makan anak juga akan berkurang hal ini anak beresiko mengalami gangguan nutrisi.

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), sebesar 89% anak Indonesia di bawah usia 12 tahun menderita karies gigi (Hanif, 2018). Pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak kelompok sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. (Gede dalam Suraya dkk., 2022)

Salah satu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak (Herijulianti et al dalam Hanif, 2018). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran anak untuk melakukan pemeliharaan gigi dapat ditumbuhkan dengan pendidikan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut (Felton dalam Hanif, 2018).

Media penyampaian yang sesuai dengan tahap pengembangan kognitifnya akan lebih mudah diterima baik oleh anak, agar pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dapat ditingkatkan serta pemanfaatan indra dapat berguna secara maksimal, maka diperlukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan alat bantu atau media yang dapat menarik minat anak. Alat

Bantu atau alat peraga dalam penyuluhan kesehatan sebaiknya disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Dengan kata lain, alat peraga ini dimaksudkan untuk menggerakkan indra sebanyak mungkin kepada suatu obyek, sehingga mempermudah persepsi seseorang (Pertiwi dalam Nubatonis, 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media video dan permainan ular tangga. Media merupakan sarana untuk menyalurkan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan baik berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak. Media audio visual atau video termasuk dalam multimedia yang mengandung unsur suara dan gambar pada waktu bersamaan. Penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual ditangkap dengan dua alat indera, yaitu telinga untuk audio, dan mata untuk visual (Pitoy dkk., 2021)

Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan permainan ular tangga merupakan permainan yang sudah diketahui oleh semua orang. Permainan ular tangga berupa gambar dan tulisan yang dapat dilakukan dengan cara mengocok dadu terlebih dahulu setelah itu baru menjalankan pionnya. Permainan ular tangga tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial.(Dini dkk., 2021)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video dan game ular tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan bagaimana perbandingan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video dan game ular tangga?

C. Tujuan

1) Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video dan game ular tangga

2) Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum penyuluhan menggunakan media video dan game ular tangga
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan menggunakan media video dan game ular tangga

- c. Untuk mengetahui perbandingan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut setelah penyuluhan menggunakan media video dan game ular tangga

D. Manfaat penelitian

- 1) Bagi peneliti

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari institusi jurusan kesehatan gigi kupang tentang kesehatan gigi dan mulut.

- 2) Bagi anak sekolah

Dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan media video dan permainan ular tangga pada siswa/siswi SD Inpres Nasipanaf

- 3) Bagi Institusi

Dapat menambah bahan bacaan dan refrensi di perpustakaan jurusan kesehatan gigi poltekkes kemenkes kupang